

Analisis Persepsi Modal Sosial (*Social Capital*) dan Hubungannya Dengan Eksistensi Kelompok Tani (*Kasus pada Kelompok Tani Wanita "Sri Sejati 2", Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu*)

Ica Febrianti Putri¹, Hamid Hidayat²

¹Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

²Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

Abstrak

Jumlah petani di Indonesia yang cukup banyak hingga saat ini serta sebaran komoditas yang diusahakan menunjang terbentuknya organisasi-organisasi sosial yang menaungi masyarakat sebagai petani dan mempermudah fasilitas-fasilitas pertanian yang diturunkan kepada para petani tersebut. Organisasi tersebut salah satunya adalah organisasi kelompok tani yang tersebar di seluruh penjuru tanah air, salah satunya di Desa Junrejo. Permasalahan yang dihadapi pada salah satu kelompok tani yang terdapat di desa Junrejo ini adalah kesibukan kerja para anggotanya yang menyebabkan mereka sulit menghadiri pertemuan rutin kelompok. Sehingga muncullah kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" yang diupayakan dengan giat oleh para anggotanya dibantu dengan penyuluh dari Dinas Pertanian Kota Batu untuk terus hidup dengan mengembangkan aspek-aspek modal sosial yang dimiliki dan mampu berprestasi melalui karya-karya yang dihasilkan bersama. Berkaitan dengan hal di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain mendeskripsikan kondisi persepsi modal sosial (*social capital*) yang dimiliki kelompok tani wanita "Sri Sejati 2", mendeskripsikan eksistensi kelompok tani wanita "Sri Sejati 2", serta menganalisis hubungan antara modal sosial (*social capital*) dengan eksistensi kelompok tani wanita "Sri Sejati 2". Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif (*Description Research*). Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Metode yang digunakan adalah metode sensus dimana data-data dikumpulkan dari seluruh anggota populasi yaitu pada kelompok tani "Sri Sejati 2" Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. dimana seluruh anggota populasi berjumlah 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" memiliki modal sosial (*social capital*) yang tinggi. Tingginya modal sosial (*social capital*) yang mereka miliki dikarenakan adanya tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kelompok, rasa bertoleransi, timbal balik dan rasa percaya yang tinggi antar anggota. Sistem nilai dan norma, adanya kerjasama serta terarahnya jaringan kerjasama yang mereka miliki menunjang keberadaan kelompok ini. Aspek eksistensi yang dimiliki oleh kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" juga tergolong tinggi. Tingginya eksistensi ini dikarenakan kelompok memiliki kegiatan yang sifatnya berkelanjutan serta memiliki prestasi yang diraih di tingkat lokal maupun nasional, juga mampu menghasilkan prestasi di dalam kelompok yang dilihat dari berkembangnya administrasi kelompok dan tidak berkurangnya jumlah anggota. Aspek modal sosial (*social capital*) memiliki hubungan dengan eksistensi kelompok. Dengan adanya modal sosial (*social capital*) yang baik, maka keberlanjutan kelompok tetap terjaga dan dapat diakui oleh masyarakat luas serta prestasi kelompok cenderung mudah diraih.

Kata kunci: Kelompok Tani, Kota Batu, Modal Sosial, Presepsi, Sri Sejati 2

Abstract

The number of farmers in Indonesia are quite a lot so far and the distribution of traded commodities to support the formation of social organizations that overshadow the community as farmers and facilitate agricultural facilities are handed down to farmers. One of the organizations is farmer groups that spread all over the country, one in the Junrejo Village. The problems faced on one group of farmers who are in this village are busy working of its members which causes them difficult to attend regular meetings of the group. Thus come the women farmer groups "Sri Sejati 2" diligently pursued by its members assisted with the extension of the Agriculture Department to continue to live in Batu City by developing aspects of social capital that is owned and capable of achievement through the works produced together. The purposes of this study include describing the condition of the perception of social capital of women farmer group "Sri Sejati 2", to describe the existence of women farmer group "Sri Sejati 2", and to analyze the correlation between social capital and the existence of woman farmer group "Sri Sejati 2". The type of research was a descriptive research. Regional studies were purposively selected, namely in the Junrejo Village, Junrejo District, Batu City. The method used is a method in which census data are collected from all members of the population in the women farmer group "Sri Sejati 2" Junrejo Village, Junrejo District, Batu City. Where all members of the population of 23 people. The results showed that women farmer group "Sri Sejati 2" has a social capital are high. The high social

* Alamat korespondensi:

Ica Febrianti Putri

Email : wacana@ub.ac.id

Alamat : Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

capital that they have due to the high level of participation in the following group activities, a sense of acceptance and diversity, reciprocity and trust is high among the members. The system of values and norms, cooperation and collaboration network they have to support the group existence. Aspects of the existence of which is owned by women farmer group "Sri Sejati 2" is also quite high. The high existence is because the group has activities that are sustainable and have the achievements in local and national levels, are also capable of achievement in the group who viewed the development of the administration group and no reduction in the number of members. Aspects of social capital have a relationship with the existence of the group. With the existence of social capital is good, then the sustainability of the group remain intact and can be recognized by the public and the achievements of the group tends to be easily achieved.

Keywords: Batu City, Farmer Group, Social Capital, Preception, Sri Sejati 2

PENDAHULUAN

Prospek pertanian Indonesia saat ini akan sangat ditentukan oleh keberhasilan memberdayakan pertanian skala kecil karena lebih dari 90% petani Indonesia adalah petani kecil. Jumlah petani di Indonesia yang cukup banyak hingga saat ini serta sebaran komoditas yang diusahakan menunjang terbentuknya organisasi-organisasi sosial yang menaungi masyarakat sebagai petani dan mempermudah fasilitas-fasilitas pertanian yang diturunkan kepada para petani tersebut. Organisasi tersebut salah satunya adalah organisasi kelompok tani yang tersebar di seluruh penjuru tanah air, salah satunya di Desa Junrejo.

Permasalahan yang dihadapi pada salah satu kelompok tani yang terdapat di desa Junrejo ini adalah kesibukan kerja para anggotanya yang menyebabkan mereka sulit menghadiri pertemuan rutin kelompok. Sehingga muncullah kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" yang diupayakan dengan giat oleh para anggotanya dibantu dengan penyuluh dari Dinas Pertanian Kota Batu untuk terus hidup dengan mengembangkan aspek-aspek modal sosial yang dimiliki dan mampu berprestasi melalui karya-karya yang dihasilkan bersama. Modal Sosial (*social capital*) sebagai salah satu strategi pengembangan jaringan strategis, dalam lingkup yang lebih luas, dipercaya dapat mempengaruhi perubahan ekonomi. Modal social (*social capital*) yang didasarkan pada tingkat kepercayaan dan hubungan secara emosional pada sebuah grup dan organisasi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan pada grup dan tingkat organisasi itu (Suwandi dalam Yusnitasari 2006).

Aspek lainnya yang juga sangatlah penting untuk diketahui dalam melihat sisi kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" ini adalah aspek eksistensi kelompok. Eksistensi kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" merupakan bentuk aktualisasi kelompok yang ditunjukkan melalui

hasil karya yang mereka miliki. Dengan aktualisasi kelompok, maka akan terbentuk pengakuan dari masyarakat dan dengan adanya eksistensi yang mereka hasilkan, maka pada akhirnya tujuan kelompok tani akan lebih mudah terwujud, salah satunya dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan tiap-tiap anggotanya. Sehingga dalam kaitannya dengan keberhasilan usaha, dapat diketahui pula apakah terdapat hubungan antara modal sosial (*social capital*) sebagai pembentuk identitas kelompok dengan eksistensi dari kelompok tani wanita "Sri Sejati 2".

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi persepsi modal sosial (*social capital*) yang dimiliki kelompok tani wanita "Sri Sejati 2"?
2. Bagaimanakah eksistensi kelompok tani wanita "Sri Sejati 2"?
3. Bagaimanakah hubungan antara modal sosial (*social capital*) dengan eksistensi kelompok tani wanita "Sri Sejati 2"?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi persepsi modal sosial (*social capital*) yang dimiliki kelompok tani wanita "Sri Sejati 2".
2. Mendeskripsikan eksistensi kelompok tani wanita "Sri Sejati 2".
3. Menganalisis hubungan antara modal sosial (*social capital*) dengan eksistensi kelompok tani wanita "Sri Sejati 2".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif menurut Hidayat (1989) yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Fokus penelitian deskriptif terletak pada penjelasan kondisi modal sosial (*social capital*) dan eksistensi kelompok tani wanita. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja, yaitu di Desa Junrejo, Kecamatan

Junrejo, Kota Batu. Metode yang digunakan adalah metode sensus, dengan seluruh anggota populasi berjumlah 23 orang. Selain dengan metode sensus, dilakukan pula wawancara dengan key informant. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer serta data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur menggunakan kuisioner dan wawancara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan antara lain: untuk mendeskripsikan persepsi modal sosial (*social capital*) yang dimiliki oleh kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" dan untuk mendeskripsikan eksistensi yang dimiliki oleh kelompok tani wanita "Sri Sejati 2", digunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan skoring. Dan untuk mengetahui hubungan antara modal sosial (*social capital*) dengan eksistensi kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" dilakukan dengan menggunakan Tabel Analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial (*Social Capital*) Kelompok Tani Wanita "Sri Sejati 2"

Modal sosial (*social capital*) sebagai modal penting untuk membangun dan mempertahankan keutuhan dan kehidupan sosial kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" serta membantu kelompok tersebut berkembang dengan baik melalui apa yang mereka miliki dari dalam kelompok itu sendiri. Untuk mengetahui kondisi kelompok tani wanita ini, maka perlu diperhatikan indikator-indikator yang ada dalam modal sosial (*social capital*) kelompok, yang terdiri dari partisipasi dalam suatu jaringan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi. Kemudian terdapat indikator timbal balik, kepercayaan, system nilai dan norma, toleransi, kerjasama, dan jaringan kerjasama.

Partisipasi dalam Suatu Jaringan (*Social Participation*)

Partisipasi dalam Perencanaan

Pada tahap partisipasi dalam perencanaan masuk dalam kategori tinggi atau anggota memiliki partisipasi yang besar dalam merencanakan kegiatan kelompok. Skor yang dicapai ialah 12,83 atau 85,51% dari skor maksimal. Tingginya kategori yang dicapai tersebut dikarenakan semangat anggota dalam mengikuti kegiatan perencanaan kelompok yang tinggi. Meskipun demikian terdapat

beberapa kendala yang dialami anggota sehubungan dengan intensitas anggota memberikan pendapat dan sumbangan dalam proses perencanaan tersebut yang masih kurang maksimal.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" mendapatkan skor 13,22 atau dengan persentase sebesar 88,12% dari skor maksimal. Sehingga masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa anggota memiliki keaktifan dalam mengikuti segala kegiatan kelompok secara bersama-sama dan tidak ada paksaan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Partisipasi dalam Menikmati Hasil

Untuk partisipasi dalam menikmati hasil yang dapat dicapai ialah kategori tinggi, yaitu dengan skor lapang 11,17 atau sama dengan 93,12% dari skor maksimal. Hal ini berarti sistem pembagian hasil yang diterapkan pada kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" dirasa berjalan dengan baik, dimana seluruh anggota berpartisipasi aktif dalam menikmati hasil yang dicapai kelompok.

Partisipasi dalam Evaluasi

Untuk indikator partisipasi dalam evaluasi yang dapat dicapai oleh kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" ini ialah tinggi dengan skor lapang yang mampu mereka capai sebesar 14,13 dengan persentase sebesar 94,20% dari skor maksimal yang berarti bahwa anggota berpartisipasi aktif dalam mengevaluasi kegiatan kelompok.

Indikator partisipasi dalam suatu jaringan yang dapat dicapai adalah tinggi dimana anggota berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kelompok maupun dengan lembaga lain mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil hingga tahap evaluasi dengan skor lapang total yaitu 51,22 atau dengan persentase total 89,86% dari skor maksimal.

Timbal Balik (*Reciprocity*)

Modal sosial (*social capital*) senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Rasa saling tukar kebaikan inilah yang akan memperkokoh suatu kelompok dilihat dari modal sosialnya.

Kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" ini memiliki nilai timbal balik yang tinggi dengan skor lapang yang dicapai sebesar 13,83 atau dengan persentase dari skor maksimal 92,17%. Artinya mereka berpendapat tidak akan membiarkan anggotanya menyelesaikan

masalah sehubungan dengan kelompok tanpa bantuan dari anggota lainnya. Sehingga kegiatan kelompok tidak pernah mengalami hambatan begitu berarti.

Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan merupakan unsur paling penting yang membentuk unsur-unsur modal sosial (*social capital*) lainnya. Di dalam kelompok tani wanita "Sri Sejati 2", unsur kepercayaan sangat penting untuk membentuk para anggotanya bersikap lebih peka terhadap anggota lainnya.

Untuk kategori kepercayaan skor yang dapat dicapai yaitu sebesar 16,96 atau 94,20% dari skor maksimal dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berdasarkan pengamatan di lapang bahwa kepercayaan di antara anggota kelompok sudah terbentuk dengan baik sehingga sejauh ini tidak terdapat permasalahan yang berpotensi mengganggu hubungan antar anggota kelompok.

Sistem Nilai dan Norma (Value System and Norms)

Nilai dan norma merupakan satu entitas khusus yang mampu membentuk modal sosial (*social capital*). Nilai sebagai sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok suatu masyarakat. Norma sosial juga akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat.

Di dalam kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" terdapat sistem nilai dan norma yang berlaku dan dijalankan oleh kelompok sehingga dianggap mampu meningkatkan unsur modal sosial (*social capital*) kelompok. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis lapang skor yang dicapai untuk indikator sistem nilai dan norma adalah 11,00 atau sama dengan 91,67% dari skor maksimal, sehingga masuk dalam kategori tinggi yang berarti sistem nilai dan norma kelompok ada dan berjalan dengan baik.

Toleransi (Acceptance and Diversity)

Toleransi sebagai bagian dari ciri kehidupan sosial menunjukkan perannya yang penting dalam membentuk unsur modal sosial (*social capital*). Adanya sikap toleransi terhadap perbedaan di dalam masyarakat, walaupun berbeda, tetapi saling menghormati, dan menerima perbedaan itu dengan baik dan bijak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai untuk indikator toleransi kelompok menunjukkan skor lapang sebesar 7,91 dengan persentase sebesar 87,92% dari skor maksimal. Dengan

kata lain, skor untuk indikator toleransi masuk dalam kategori tinggi yang berarti dalam kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" terdapat rasa toleransi terhadap segala perbedaan kelompok yang dijunjung tinggi oleh anggotanya.

Kerjasama (Cooperation)

Kerjasama ditimbulkan dari adanya rasa kebersamaan dan rasa memiliki latar belakang yang sama, sehingga dalam kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" yang mana anggotanya adalah mayoritas ibu rumah tangga dari keluarga petani saling bekerjasama untuk memperoleh ilmu dan peningkatan produksi serta pendapatan masing-masing dalam bidang usahatani yang mereka kelola.

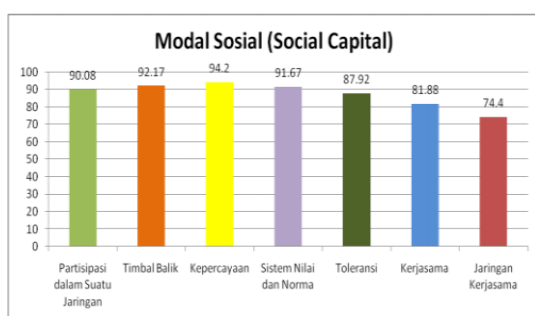
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa untuk indikator kerjasama mencapai skor lapang sebesar 9,83 atau dengan persentase 81,88% dari skor maksimal. Hasil tersebut masuk dalam kategori tinggi yang berarti terdapat kerjasama diantara anggota kelompok dan kerjasama tersebut berjalan dengan baik sehingga keutuhan kelompok tetap terjaga hingga saat ini.

Jaringan Kerjasama (Network)

Interaksi yang dilakukan oleh kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" sejak awal terbentuk terutama sejak dibina oleh Dinas Pertanian Kota Batu, menjadikan kelompok ini sebagai salah satu kelompok tani wanita yang mampu bertahan. Usaha yang dilakukan oleh kelompok sejauh ini merupakan hasil dari usaha bersama sehingga kelompok mampu menghasilkan karya yang kemudian dari hasil karya tersebut membuat kelompok menjadi lebih dikenal masyarakat dan lebih mendapatkan prioritas dalam bekerjasama dengan lembaga lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa skor lapang yang dicapai untuk indikator jaringan kerjasama adalah 6,70 dengan persentase 74,40% dari skor maksimal sehingga kategori yang dicapai adalah sedang yang berarti tingkat jaringan kerjasama kelompok dengan lembaga lain masih kurang, sehingga hal ini mempengaruhi peningkatan produksi dan pendapatan anggota kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai untuk variabel modal sosial (*social capital*) yang dicapai oleh kelompok tani wanita "Sri Sejati 2" adalah 117,58 atau sebesar 89,08% dari skor maksimal, sehingga masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa indikator-indikator modal sosial (*social capital*) yang dimiliki oleh kelompok

sudah dikembangkan dengan baik, meskipun tidak tepat 100% tetapi pengelolaan modal sosial (*social capital*) tersebut menunjukkan bahwa anggota begitu peduli terhadap kelompok, dengan demikian seluruh anggota berupaya menjalankan modal sosial (*social capital*) yang mereka miliki agar kelompok dapat tetap hidup dengan kerukunan dan kebersamaan. Berikut ini histogram yang menunjukkan modal sosial (*social capital*) kelompok tani wanita “Sri Sejati 2”.



Sumber: Analisis data primer, 2011

Gambar 1. Histogram Variabel Modal Sosial (*Social Capital*)

Eksistensi Kelompok Tani Wanita “Sri Sejati 2”

Eksistensi suatu kelompok dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk menunjukkan keberadaan kelompok tersebut dalam lingkungan sosialnya. Untuk menunjukkan keberadaannya, suatu kelompok perlu melakukan berbagai bentuk aktivitas yang sesuai dengan jenis dan tujuan kelompok dengan sungguh-sungguh sehingga mampu menghasilkan prestasi yang diakui oleh masyarakat luas. Bentuk eksistensi kelompok tani wanita “Sri Sejati 2” dapat dilihat dari kontinuitas kegiatan kelompok dan dari prestasi yang dihasilkan selama kelompok tersebut dibentuk.

Kontinuitas Kegiatan

Kegiatan yang sifatnya berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan kelompok tani wanita “Sri Sejati 2” ini terus hidup. Kegiatankegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani wanita ini terdiri dari berbagai macam bentuk, baik kegiatan rutin maupun kegiatan dengan lembaga lain.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa kategori yang dicapai untuk indikator kontinuitas kegiatan masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa di dalam kelompok tani wanita “Sri Sejati 2” terdapat kegiatan yang sifatnya rutin sehingga keutuhan dan

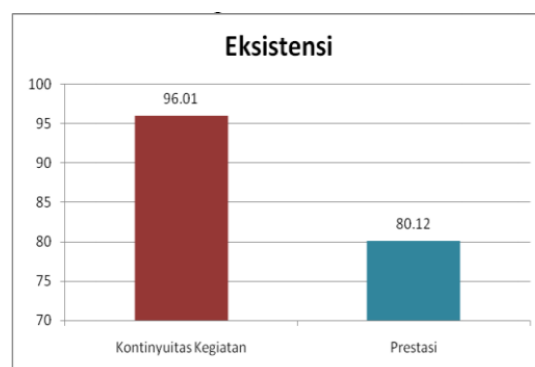
kelompok tersebut tetap hidup atau eksis, hal ini dibuktikan dari skor lapang sebesar 11,52 dengan persentase 96,01% dari skor maksimal.

Prestasi

Prestasi adalah bentuk hasil karya yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang juga mengindikasikan eksistensi pihak yang menghasilkan karya tersebut. Adanya prestasi merupakan satu hasil yang sangat penting untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa sebuah kelompok tani juga dapat dikenal dari karyanya. Hal ini juga dirasakan oleh kelompok tani wanita “Sri Sejati 2”.

Dari hasil penelitian di lapang, dapat diketahui bahwa skor lapang yang mampu dicapai untuk indikator prestasi sebesar 16,83 atau sama dengan 80,12% dari skor maksimal, dimana kategori yang dicapai adalah tinggi yang berarti kelompok tani wanita “Sri Sejati 2” ini pernah meraih prestasi kelompok dan bermanfaat dalam mendapatkan kerjasama dengan lembaga lain pada khususnya.

Dari hasil penelitian di lapang, menunjukkan bahwa skor lapang yang dapat dicapai untuk variabel eksistensi kelompok tani adalah sebesar 28,35 dengan persentase dari skor maksimal sebesar 85,91%, sehingga masuk dalam kategori tinggi. Tingginya kategori eksistensi tersebut dikarenakan berbagai upaya telah dilakukan oleh kelompok untuk mempertahankan keutuhan kelompok, khususnya dalam kegiatan kelompok yang rutin dilaksanakan. Kegiatan rutin inilah yang memicu aktivitas dan interaksi antar anggota sehingga berlanjut hingga saat ini. Disamping itu, adanya prestasi kelompok yang pernah diraih juga menyebabkan kelompok menjadi lebih dikenal khususnya oleh instansi-instansi di bidang pertanian.



Sumber: Analisis data primer, 2011

Gambar 2. Histogram Variabel Eksistensi

Tingginya variabel eksistensi tersebut ternyata kurang didukung dengan upaya mempertahankan prestasi kelompok. Hal inilah yang perlu mendapatkan perhatian tersendiri bagi pemerintah untuk melakukan pembinaan kepada kelompok sehubungan dengan upaya mempertahankan prestasi tersebut. Gambar 2 menunjukkan histogram penilaian variabel eksistensi kelompok tani.

Hubungan Modal Sosial (*Social Capital*) dengan Eksistensi Kelompok Tani Wanita “Sri Sejati 2”

Hubungan antara modal sosial (*social capital*) dengan eksistensi kelompok tani wanita ini terbentuk karena menurut Supriono, dkk (2006) bahwa modal sosial itu sendiri umumnya mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kemajuan dan kekuatan masyarakat (yang dalam hal ini kelompok tani wanita) [2]. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel modal sosial (*social capital*) dengan variabel eksistensi, maka digunakan tabel analisis.

Tabel 1. Hubungan Modal Sosial (*Social Capital*) dengan Eksistensi

Kategori	
Variabel Modal Sosial	Variabel Ekstensi
Tinggi	Tinggi

Sumber: Analisis data primer, 2011

Dari tabel 1 di atas serta dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel modal sosial (*social capital*) memiliki indikator-indikator yang berpengaruh pada keberlangsungan atau eksistensi kelompok, yang dilihat melalui indikator kontinuitas kegiatan dan prestasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya partisipasi anggota yang tinggi mengakibatkan kegiatan kelompok dapat berlangsung secara terus menerus. Tidak hanya itu, adanya timbal balik antar anggota kelompok menyebabkan kekompakan kelompok menjadi semakin baik dan rasa kekeluargaan semakin erat. Adanya rasa percaya diantara anggotapun dapat membuat suasana kelompok menjadi nyaman sehingga anggota tidak merasa mendapat tekanan dalam kelompok. Kerjasama antar anggota kelompok dan dengan para stakeholder khususnya dengan Dinas Pertanian Kota Batu melalui pembina (PPL) kelompok yang memberikan pembinaan khususnya pada pertemuan rutin kelompok juga menyebabkan kelompok memperoleh keuntungan khususnya pada hasil usahatani tiap-tiap anggotanya.

Selain itu, sistem nilai dan norma

yang berjalan tegas tetapi tidak memaksa anggota untuk terikat dalam kelompok juga menyebabkan mereka merasa aman menjalani segala aktivitas kelompok. Namun demikian, kurangnya nilai kerja keras dan kreatif dalam diri anggota menyebabkan kelompok ini tidak mampu menerapkan pelatihan yang pernah diikuti dalam bentuk usaha mandiri kelompok, khususnya pada pelatihan non tanaman pangan dan sayuran yang sehari-hari mereka kelola.

SARAN

1. Perlu adanya rasa tanggungjawab terhadap kelompok, sikap kerja keras dan peningkatan kerjasama dengan pihak terkait termasuk bantuan pembiayaan pada khususnya dari lembaga terkait.
2. Perlu adanya pembinaan lebih serius dari Dinas Pertanian Kota Batu serta lembaga terkait untuk membantu kelompok mempertahankan atau meningkatkan prestasi melalui kegiatan intensifikasi pekarangan dan perbaikan sistem pembukuan kelompok, serta membantu kelompok dalam mengolah dan memasarkan hasil usahatani tersebut.
3. Perlu adanya pembinaan dan pendampingan dari lembaga terkait sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan kelompok yang telah dilaksanakan sehingga anggota tidak hanya menerima ilmu yang didapat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk usaha mandiri atau kelompok.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan modal social (*social capital*) khususnya modal sosial (*social capital*) sebagai penentu totalitas keberadaan kelompok tani, sehingga dapat lebih diketahui secara mendalam mengenai indikator-indikator modal sosial (*social capital*) yang menunjang keberhasilan suatu kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Hidayat, Hamid. 1989. Diktat Kuliah Metode Penelitian Sosial. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya: Malang.
 [2]. Supriono, Agus. 2006. Modal Sosial : Definisi, Demensi, Dan Tipologi

<http://images.nuris2007.multiply.multiplycontent.com>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2010

- [3]. Yusnitasari, Antik. 2006. Analisis Hubungan Modal Sosial (*Social Capital*) dengan Tingkat Partisipasi Petani Tebu dalam Pelaksanaan Kemitraan dengan Pabrik Gula Kebon Agung . Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya: Mal